

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal, yaitu a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami maksud atau fenomena tertentu. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Moleong bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku , persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah”.⁷³ Adapun menurut Albi Anggito penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁴ Adapun dalam penelitian ini,

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

⁷⁴ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018),h.8

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁷⁵ Penelitian deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Albi Anggito menjelaskan bahwa, “Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian”. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Miles bahwa, “Kehadiran peneliti di lapangan

164 ⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.163-

⁷⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.60

dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali agar informasi yang didapatkan bisa relevan dengan tujuan dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah diteliti. Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket. Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Mulai dari penelitian pendahuluan dengan mewawancarai salah satu guru SKI dan kepala sekolah yang berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁷⁸

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah lembaga pendidikan formal. MTs Darul Falah ini terletak di desa Bendiljati Kulon, kecamatan

⁷⁷ Albi Amggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 75.

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.53

Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Perkembangan MTs Darul Falah dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahun.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Abdul Manab menjelaskan bahwa, “Sumber data secara operasional dibagi menjadi dua, yakni sumber data manusia dan sumber data nonmanusia. Sumber data manusia berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sedangkan sumber data nonmanusia berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan cetakan”.⁷⁹ Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuisisioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip

⁷⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.203

dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah prota, promes, silabus, RPP, dan *assessment* atau penilaian. Data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian. Sejalan dalam hal tersebut menurut pendapat Sugiyono bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁸⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:⁸¹

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.308

⁸¹ A. Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (jakarta: kencana, 2017), h. 372

antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dengan teknik wawancara ini peneliti berharap mampu mengungkapkan Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan cara mengembangkan strategi, metode, maupun media pembelajaran. yang akan menjadi informan pada saat penelitian di antaranya yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
- b. Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
- c. Guru SKI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara logis, sistematis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan metode ekspositori pada kelas kontrol. Selain itu, juga untuk mengetahui informasi mengenai aktifitas siswa di kelas.⁸²

⁸²Sugiyono. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 153

Dengan teknik observasi ini peneliti berharap mampu mengungkapkan bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan cara mengamati proses pembelajaran, mengamati antusias peserta didik dan juga melihat hasil pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat sugiyono menjelaskan bahwa, “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁸³ Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Meski pada mulanya teknik dokumen jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh pemahaman baru yang berkembang di kalangan para peneliti bahwa banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.⁸⁴ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran yaitu prota, promes, silabus, RPP, dan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.329

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 81

penilaian serta dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan, memilah-milah, mengorganisasikan data antara yang penting dan tidak penting. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori agar memudahkan peneliti untuk menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Bikken dalam Moleong bahwa, “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁸⁵

Menurut Ahmad Tanzeh dijelaskan bahwa, analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Biklen dalam Ahmad Tanzeh bahwa, “Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis”.⁸⁶

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 168

Miles & Huberman dalam Mardawani mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu.⁸⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail, dan terinci. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa, “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini

⁸⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), h.66-68

dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid maka peneliti perlu mengecek atau memeriksa keabsahan data yang diperolehnya. Menurut pendapat Moleong menjelaskan bahwa, “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Kemudian data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu:

1) Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁸ Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi di lapangan. Sehingga peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh informasi lebih jelas dan akurat dari informan.

2) Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan di sini pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁸⁹

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.327

⁸⁹ *Ibid.*, h.329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁰ Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membangdingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara observasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁹¹

b. Triangulasi Waktu

Validitas data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih dahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.⁹²

c. Triangulasi Metode

Triagulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triagulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga

⁹⁰ *Ibid.*,h.330

⁹¹ Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),h.110

⁹² *Ibid.*,h. 110

dengan cara cek dan recek. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.⁹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap sesuai dengan pendapat Moleong bahwa, “Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian”.⁹⁴ Tahap-tahap dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan
 - a. Mengadakan observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
 - c. Membuat rancangan penelitian dan membuat daftar aspek yang ingin diteliti
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara untuk memperoleh data awal menggali informasi tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran SKI.
3. Tahap analisis

⁹³ *Ibid.*, h.111

⁹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), .127

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurangsesuai.